

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki sumber daya alam dan potensi maritim yang besar, diantaranya adalah sektor perikanan. Salah satu sektor perikanan yang menjadi sumber ekonomi adalah perikanan budidaya ikan di tambak. Salah satu spesies ikan yang banyak dibudidayakan adalah ikan kakap putih (*Lates calcalifer*) karena bernilai ekonomi tinggi juga menjadi sumber nutrisi yang baik bagi masyarakat (Nurmasyitah *et al.*, 2018).

Ikan kakap putih (*Lates calcalifer*) merupakan spesies ikan yang kaya nilai gizi, termasuk protein, omega-3, dan mineral penting yang bermanfaat bagi kesehatan manusia (Awuchi *et al.*, 2022). Popularitas ikan kakap putih di kalangan konsumen tidak lepas dari berbagai keunggulannya, dari daging yang tebal dan berwarna putih bersih, cita rasa yanglezat, serta tidak memiliki banyak duri (Utojo, 2017). Ikan kakap putih memiliki kandungan protein cukup tinggi, yaitu kandungan asam aminonya berkisar antara 1-29 jenis (Husain *et al.*, 2017). Menurut Susanto (2006), ikan kakap putih memiliki kandungan protein sekitar 20 gram per 100 gram ikan, dan juga mengandung lemak yang rendah sekitar 0,70 gram per 100 gram. Kadar air dalam ikan kakap putih cukup tinggi mencapai 77 gram.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas gizi ikan adalah lingkungan budidaya. Lingkungan budidaya meliputi berbagai aspek seperti kualitas air dan ketersedian pakan alami. Kualitas air yang baik sangat menentukan keberhasilan budidaya karena dapat mempengaruhi kesehatan ikan dan pertumbuhannya. Air yang tercemar atau memiliki parameter yang tidak sesuai dapat menghambat metabolisme ikan dan mengurangi nilai gizi yang terkandung didalamnya. Sedangkan ketersedian pakan alami yang berkualitas tinggi akan meningkatkan asupan nutrisi, sehingga berdampak positif pada kandungan gizi ikan (Fao, 2006 ; Oktafiansyah, 2015). Parameter kualitas air seperti suhu, pH, salinitas, oksigen terlarut, nitrat, fosfat, dan kecerahan memiliki pengaruh signifikan terhadap

metabolisme dan komposisi nutrisi ikan (Siegers *et al.*, 2019). Perairan yang tidak sesuai dengan kondisi yang diinginkan oleh ikan akan mempengaruhi proses fisiologis dalam tubuh ikan, dan sering mengakibatkan stres pada ikan dan dapat mempengaruhi kandungan gizinya.

Salah satu lokasi produksi budidaya ikan kakap putih di Kabupaten Aceh Utara adalah di wilayah pesisir Kecamatan Dewantara. Kecamatan Dewantara merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Aceh Utara. Kecamatan Dewantara termasuk kedalam wilayah pesisir pantai Lancang Barat dan Bluka Teubai yang memiliki potensi perikanan tambak yang banyak dikembangkan di masyarakat (Ayuzar *et al.*, 2022). Kecamatan Dewantara saat ini terdapat budidaya ikan kakap putih karena lokasinya yang strategis di dekat sumber air laut yang memudahkan akses untuk pengelolaan tambak.

Meskipun budidaya ikan kakap putih pada tambak di Kecamatan Dewantara Aceh Utara sudah berkembang, masih terdapat berbagai tantangan dalam mempertahankan kualitas gizi ikan yang dihasilkan. Perubahan iklim dan aktivitas di wilayah pesisir dapat mempengaruhi parameter kualitas air tambak, yang pada akhirnya berdampak pada kandungan gizi ikan yang dibudidayakan. Di sisi lain, permintaan pasar terhadap ikan kakap putih dengan kualitas gizi tinggi terus meningkat, sehingga pemahaman mendalam tentang hubungan antara kualitas air dan kandungan gizi ikan menjadi sangat penting untuk pengembangan budidaya yang berkelanjutan. Selain itu hingga saat ini penelitian yang mengkaji hubungan antara kualitas air dengan karakteristik gizi ikan kakap putih di wilayah Kecamatan Dewantara belum ditemukan data ilmiahnya. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian tentang Kajian Kualitas Air Terhadap Karakteristik Gizi Ikan Kakap Putih (*Lates calcalifer*) Pada Tambak di Wilayah Pesisir Kecamatan Dewantara Aceh Utara.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kandungan gizi ikan kakap putih (*Lates calcalifer*) yang dibudidayakan di tambak wilayah pesisir Kecamatan Dewantara Aceh Utara?

2. Bagaimana kondisi kualitas perairan pada tambak budidaya ikan kakap putih (*Lates calcalifer*) di wilayah pesisir Kecamatan Dewantara Aceh Utara?
3. Bagaimana hubungan antara parameter kualitas air tambak dengan kandungan gizi ikan kakap putih (*Lates calcalifer*) yang dibudidayakan di wilayah pesisir Kecamatan Dewantara Aceh Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kandungan gizi ikan kakap putih (*Lates calcalifer*) yang dibudidayakan di tambak wilayah pesisir Kecamatan Dewantara Aceh Utara.
2. Mengevaluasi kondisi kualitas perairan pada tambak budidaya ikan kakap putih (*Lates calcalifer*) di wilayah pesisir Kecamatan Dewantara Aceh Utara.
3. Menganalisis hubungan antara parameter kualitas air tambak dengan kandungan gizi ikan kakap putih (*Lates calcalifer*) yang dibudidayakan di wilayah pesisir Kecamatan Dewantara Aceh Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang budidaya perikanan, khususnya mengenai hubungan antara kualitas air dengan karakteristik gizi ikan kakap putih (*Lates calcalifer*). Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pembudidaya ikan kakap putih di Kecamatan Dewantara dalam mengelola kualitas air tambak untuk menghasilkan ikan kakap putih dengan kandungan gizi yang optimal.